

**PENGARUH TRADISI *JEULAME*, RELIGIOSITAS, DAN
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN
MENIKAH PADA LAKI-LAKI ACEH PERANTAUAN**

FAJAR AL FITRA



**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Perpustakaan IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Tradisi *Jeulame*, Religiositas, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Keputusan Menikah pada Laki-Laki Aceh Perantauan” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Fajar Al Fitra
12501231035

RINGKASAN

FAJAR AL FITRA. Pengaruh Tradisi *Jeulame*, Religiositas, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Keputusan Menikah pada Laki-laki Aceh Perantauan. Dibimbing oleh MEGAWATI SIMANJUNTAK dan MELLY LATIFAH.

Keputusan menikah pada laki-laki Aceh perantauan terbentuk melalui pertimbangan budaya, agama, sosial, ekonomi, dan kesiapan personal. Penurunan jumlah pernikahan di Aceh serta tingginya proporsi penduduk yang belum menikah menunjukkan perubahan dalam proses pembentukan keluarga. Dalam konteks budaya Aceh, tradisi *jeulame* memuat nilai penghormatan kepada perempuan, kesungguhan, dan tanggung jawab laki-laki, tetapi tuntutan materialnya dapat dipersepsikan sebagai beban ekonomi. Kehidupan di perantauan juga mempertemukan laki-laki Aceh dengan lingkungan sosial dan budaya baru. Kondisi tersebut membuka pilihan untuk menikah secara endogami dengan perempuan Aceh, menikah secara eksogami dengan perempuan di luar Aceh, atau tidak menikah. Berdasarkan teori determinasi, teori kognitif sosial, dan teori ekologi Bronfenbrenner, keputusan menikah dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik individu dan keluarga, pemaknaan tradisi *jeulame*, religiositas, konformitas teman sebaya, kesiapan menikah, dan keputusan menikah laki-laki Aceh perantauan; (2) menganalisis hubungan karakteristik individu dan keluarga dengan seluruh variabel tersebut; dan (3) menganalisis pengaruh pemaknaan tradisi *jeulame*, religiositas, dan konformitas teman sebaya terhadap kesiapan serta keputusan menikah laki-laki Aceh perantauan.

Penelitian menggunakan desain *cross-sectional study* dengan pendekatan kuantitatif. Penarikan contoh dilakukan melalui *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian melibatkan 201 laki-laki asal Aceh yang berusia minimal 25 tahun, belum menikah, dan telah merantau sekurang-kurangnya satu tahun. Pengumpulan data berlangsung pada Mei hingga Juli 2026 melalui kuesioner *self-administered* secara daring menggunakan *Google Form*. Data dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan dengan uji korelasi bivariat, dan uji *bootstrapping*. Pengolahan dan analisis data menggunakan *Microsoft Excel*, *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa awal, bekerja sebagai karyawan swasta, berdomisili di dalam negeri, telah merantau lebih dari lima tahun, dan merantau untuk menempuh pendidikan. Kelompok pendapatan terbanyak berada di atas Rp5.000.000 per bulan. Pemaknaan tradisi *jeulame* tergolong rendah. Responden lebih memaknai *jeulame* sebagai simbol perjuangan, kesungguhan, tanggung jawab, dan komitmen laki-laki daripada sebagai sarana penguatan status sosial. Tingkat religiositas tergolong tinggi, sedangkan konformitas teman sebaya tergolong rendah. Kesiapan menikah



@HimpunanIPBUniversity

berada pada kategori sedang. Kesiapan interpersonal menjadi dimensi tertinggi, sedangkan kesiapan keuangan menjadi dimensi terendah. Keputusan menikah didominasi oleh endogami sebesar 59,2 persen, diikuti eksogami sebesar 31,8 persen, serta tidak menikah atau menunda pernikahan sebesar 9,0 persen.

Hasil uji korelasi, karakteristik individu dan keluarga menunjukkan hubungan yang selektif dengan variabel penelitian. Domisili dan pendapatan responden berhubungan dengan kesiapan menikah. Lama merantau berhubungan dengan konformitas teman sebaya. Sedangkan pada karakteristik keluarga, status pernikahan orang tua berhubungan dengan kesiapan menikah dan pendapatan ibu berhubungan dengan religiositas.

Hasil uji *bootstrapping* menunjukkan bahwa religiositas dan konformitas teman sebaya berpengaruh langsung terhadap kesiapan menikah. Religiositas berpengaruh positif terhadap kesiapan menikah, sedangkan konformitas teman sebaya berpengaruh negatif. Pada keputusan menikah, pemaknaan tradisi *jeulame* dan kesiapan menikah terbukti berpengaruh langsung, sedangkan religiositas dan konformitas teman sebaya tidak berpengaruh langsung. Kesiapan menikah berpengaruh terhadap keputusan memilih tidak menikah atau tidak menikah dan pemaknaan *jeulame* berpengaruh langsung terhadap pilihan memilih menikah endogami atau eksogami. Selain itu, kesiapan menikah terbukti memediasi hubungan religiositas dengan keputusan menikah atau tidak menikah, sehingga keputusan menikah laki-laki Aceh perantauan terbentuk melalui dua jalur utama, yaitu jalur budaya melalui pemaknaan tradisi *jeulame* dan jalur psikologis-personal melalui kesiapan menikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan menikah pada laki-laki Aceh perantauan merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh kesiapan personal, ekonomi, keluarga, religiositas, dan budaya. Oleh karena itu, tradisi *jeulame* perlu dimaknai kembali sebagai simbol tanggung jawab, kesungguhan, penghormatan terhadap perempuan, dan komitmen membangun keluarga, bukan sebagai ukuran gengsi atau kemampuan ekonomi calon suami. Pemerintah Aceh, lembaga adat, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan konselor keluarga perlu memperkuat edukasi pranikah, dialog antargenerasi, serta pemberdayaan ekonomi pemuda agar nilai budaya tetap terpelihara tanpa menjadi tekanan sosial dan material yang menghambat perkawinan. Pendampingan bagi generasi muda, khususnya laki-laki Aceh perantauan, juga perlu memberikan ruang untuk memahami dan menegosiasikan nilai agama, kesiapan ekonomi, harapan keluarga, serta identitas budaya secara lebih adaptif sehingga *jeulame* tetap memiliki makna sosial sebagai bentuk penghargaan dan komitmen dalam perkawinan.

Kata kunci: Keputusan menikah, konformitas teman sebaya, laki-laki Aceh perantauan, religiositas, tradisi *jeulame*

SUMMARY

FAJAR AL FITRA. The Influence of the *Jeulame* Tradition, Religiosity, and Peer Conformity on Marriage Decisions among Acehnese Male Migrants. Supervised by MEGAWATI SIMANJUNTAK and MELLY LATIFAH.

Marriage decisions among Acehnese male migrants are shaped by cultural, religious, social, and economic considerations, as well as personal readiness. The declining number of marriages in Aceh and the relatively high proportion of unmarried individuals indicate changes in the process of family formation. Within the Acehnese cultural context, the *jeulame* tradition embodies values of respect for women, sincerity, and male responsibility; however, its material requirements may also be perceived as an economic burden. Migration further exposes Acehnese men to new social and cultural environments. These circumstances create several possible marriage choices, including endogamous marriage with an Acehnese woman, exogamous marriage with a non-Acehnese woman, or remaining unmarried. Drawing on Self-Determination Theory, Social Cognitive Theory, and Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory, marriage decisions are understood as the outcome of interactions between personal and environmental factors.

This study aimed to: (1) identify individual and family characteristics, perceptions of the *jeulame* tradition, religiosity, peer conformity, marital readiness, and marriage decisions among Acehnese male migrants; (2) analyze the relationships between individual and family characteristics and these variables; and (3) analyze the effects of perceptions of the *jeulame* tradition, religiosity, and peer conformity on marital readiness and marriage decisions among Acehnese male migrants.

This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. Participants were selected using non-probability sampling with a purposive sampling technique. The study involved 201 unmarried Acehnese male migrants aged 25 years or older who had lived away from their place of origin for at least one year. Data were collected from May to July 2026 through an online self-administered questionnaire distributed using Google Forms. Data were analyzed descriptively, followed by bivariate correlation analysis and bootstrapping analysis. Data processing and statistical analyses were conducted using Microsoft Excel, the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

The results showed that the majority of respondents were in early adulthood, employed in the private sector, living within Indonesia, had migrated for more than five years, and had initially migrated for educational purposes. The largest income group earned more than IDR 5,000,000 per month. Respondents' perceptions of the *jeulame* tradition were categorized as low. They tended to perceive *jeulame* more strongly as a symbol of effort, sincerity, responsibility, and male commitment than as a means of reinforcing social status. Religiosity was categorized as high, while peer conformity was low. Marital readiness was categorized as moderate. Interpersonal readiness was the highest-rated dimension, whereas financial readiness was the lowest.



Marriage decisions were dominated by endogamous marriage preferences at 59.2%, followed by exogamous marriage preferences at 31.8%, while 9.0% chose not to marry or to postpone marriage.

The correlation analysis showed that individual and family characteristics were selectively associated with the study variables. Respondents' place of residence and income were associated with marital readiness, while length of migration was associated with peer conformity. Regarding family characteristics, parents' marital status was associated with marital readiness, whereas maternal income was associated with religiosity.

The bootstrapping results indicated that religiosity and peer conformity had direct effects on marital readiness. Religiosity had a positive effect on marital readiness, whereas peer conformity had a negative effect. Regarding marriage decisions, perceptions of the *jeulame* tradition and marital readiness had significant direct effects, while religiosity and peer conformity did not have direct effects. Marital readiness influenced the decision to marry or remain unmarried, whereas perceptions of *jeulame* directly influenced the choice between endogamous and exogamous marriage. In addition, marital readiness was found to mediate the relationship between religiosity and the decision to marry or remain unmarried. These findings indicate that marriage decisions among Acehnese male migrants are shaped through two primary pathways: a cultural pathway through perceptions of the *jeulame* tradition and a psychological-personal pathway through marital readiness.

The findings demonstrate that marriage decisions among Acehnese male migrants constitute a multidimensional process influenced by personal and economic readiness, family factors, religiosity, and cultural values. Therefore, the *jeulame* tradition should be reinterpreted as a symbol of responsibility, sincerity, respect for women, and commitment to building a family rather than as a measure of prestige or the prospective husband's economic capacity. The Aceh Government, customary institutions, religious leaders, educational institutions, and family counselors should strengthen premarital education, intergenerational dialogue, and youth economic empowerment to ensure that cultural values are preserved without becoming social and material pressures that hinder marriage. Support programs for younger generations, particularly Acehnese male migrants, should also provide opportunities to understand and negotiate religious values, economic readiness, family expectations, and cultural identity more adaptively, thereby maintaining the social meaning of *jeulame* as an expression of respect and commitment within marriage.

Keywords: Acehnese male migrants, *jeulame* tradition, marriage decisions, peer conformity, religiosity.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGARUH TRADISI *JEULAME*, RELIGIOSITAS, DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN MENIKAH PADA LAKI-LAKI ACEH PERANTAUAN

FAJAR AL FITRA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan
Anak

**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Tin Herawati, SP., M.Si.
2. Dr. Neti Hernawati, SP., M.Si.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



Judul Tesis : Pengaruh Tradisi *Jeulame*, Religiusitas, dan Konformitas
Teman Sebaya terhadap Keputusan Menikah pada Laki-laki
Aceh Perantauan
Nama : Fajar Al Fitra
NIM : I2501231035

Disetujui Oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Megawati Simanjuntak, S.P., M.Si

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Melly Latifah, M.Si.

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Ilmu Keluarga dan
Perkembangan Anak:
Dr. Irni Rahmayani Johan, SP., MM
NIP 197802282006042002

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M. Si
NIP 197810032009121003

Tanggal Ujian: 12 Agustus 2026

Tanggal Pengesahan: 13 AUG 2026



PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini. Tema yang dipilih dalam penelitian ini berangkat dari keresahan pribadi yaitu Pengaruh Tradisi *Jeulame*, Religiositas, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Keputusan Menikah Pada Laki-Laki Aceh Perantauan. Sebagai seorang pemuda Aceh yang sedang merantau, bahagia bercampur haru bisa menyediakan ruang bercerita bagi pemuda Aceh lainnya yang kemudian dikemas dalam bingkai ilmiah.

Penulis sangat menyadari, bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Penulis menyematkan rasa syukur dan terimakasih karena telah dipertemukan dengan seluruh dosen Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak yang telah memberikan pelajaran dan pembelajaran selama di bangku kuliah, terkhusus kepada kedua komisi pembimbing, Prof. Dr. Megawati Simanjuntak, S.P., M.Si. dan Dr. Ir. Melly Latifah, M.Si. yang sangat proaktif dan supportif dalam mengingatkan, membimbing dan mengarahkan hingga tesis ini selesai. Prof. Dr. Ir. Lilik Yulianti, MFSA. selaku moderator pada kolokium dan seminar hasil, kedua dosen penguji pada saat ujian tesis yaitu Dr. Tin Herawati, SP., M.Si. dan Dr. Neti Hernawati, SP., M.Si. terimakasih telah memberi masukan untuk penyempurnaan karya ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah karena telah dilahirkan dalam keluarga Bapak Alm. Hasan Basri Sulaiman dan Ibu Hildawati Arifin yang selalu mendukung dan memberi ruang belajar bagi penulis. Penyelesaian karya ini selalu diiringi oleh kasih sayang dan doa-doa mereka. Terimakasih kepada abang Firdaus Noezula, S.T., M.Si., yang selalu memberi ruang untuk tumbuh di kota hujan ini. Terima kasih kepada abang Ryan Fatahillah, S.E., M.E., dan abang Rizky Kharisma Yanda yang selalu mendukung proses dalam setiap langkah kehidupan. Serta adik kami tercinta Alya Salsabila, B.BA., yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Pascasarjana IKA 2023, IKAMAPA-Bogor dan terkhusus Kabinet Rumoh Tuha 2024/2025 serta Keluarga Makan Ikan. Kemudian Aliansi Mahasiswa Bogor Tanggap Bencana Sumatera, Keluarga Besar Kedai Malaka, Keluarga Besar Dewan Fatwa & Fatwa TV, Arsyina, DPP Perhimpunan Al-Irsyad. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada M. Ridha, S.Pd., M.Pd., Setiadi M. Noor, S.Pi., M.Si., dan Asral Baso, S.Gz., M.Gz., yang selalu bersedia menjadi rekan diskusi. Umar, Piola, Ucup dan Winda yang turut serta membersamai proses revisi serta kepada perantau Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Fajar Al Fitra

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Ruang Lingkup	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Determinasi	6
2.2 Teori Kognitif Sosial	6
2.3 Teori Ekologi Bronfenbrenner	7
2.4 Tradisi Jeulame	7
2.5 Merantau	8
2.6 Laki-laki Aceh Perantauan	9
2.7 Pemaknaan Tradisi Jeulame	9
2.8 Religiositas	10
2.9 Konformitas Teman Sebaya	10
2.10 Kesiapan Menikah	11
2.11 Keputusan Menikah	11
2.12 Hubungan antar Variabel	12
2.13 Kerangka Pemikiran	17
III METODE	19
3.1 Desain, Lokasi, dan Waktu	19
3.2 Teknik Penarikan Contoh	19
3.3 Jenis dan Cara Pengambilan Data	19
3.4 Pengolahan dan Analisis Data	21
3.5 Definisi Operasional	22
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil	25
4.2 Pembahasan	56
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	74
4.4 Keterbatasan Penelitian	76
V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	89

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

DAFTAR TABEL

1	Variabel, skala data, dan satuan/pilihan jawaban	21
2	Sebaran responden berdasarkan karakteristik individu	25
3	Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga	27
4	Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga	29
5	Sebaran responden berdasarkan pemaknaan tradisi <i>jeulame</i>	30
6	Sebaran jawaban butir pernyataan responden berdasarkan pemaknaan tradisi <i>jeulame</i>	31
7	Sebaran jawaban responden berdasarkan dimensi religiositas	34
8	Sebaran jawaban butir pernyataan responden berdasarkan religiositas	34
9	Sebaran responden berdasarkan konformitas teman sebaya	37
10	Sebaran jawaban butir pernyataan responden konformitas teman sebaya	37
11	Sebaran responden berdasarkan kesiapan menikah	40
12	Sebaran jawaban butir pernyataan responden berdasarkan kesiapan menikah dimensi kesiapan keuangan dan mental	40
13	Sebaran jawaban butir pernyataan responden berdasarkan kesiapan menikah dimensi kesiapan moral dan emosional	42
14	Sebaran jawaban butir pernyataan responden berdasarkan kesiapan menikah dimensi kesiapan sosial dan interpersonal	43
15	Sebaran responden berdasarkan kategori keputusan menikah	44
16	Hubungan karakteristik dan variabel penelitian berdasarkan skala data	45
17	Kontribusi dimensi pada variabel penelitian model 1	47
18	Hasil uji AVE dan konsistensi reliabilitas internal model 1	48
19	Hasil uji validitas diskriminan model 1	48
20	Nilai <i>coefficient of determination</i> (R^2) model 1	49
21	Hasil uji pengaruh langsung (<i>direct effect</i>) antar variabel model 1	50
22	Hasil uji pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>) antar variabel model 1	50
23	Kontribusi dimensi pada variabel penelitian model 2	52
24	Hasil uji AVE dan konsistensi reliabilitas internal model 2	52
25	Hasil uji validitas diskriminan model 2	53
26	Nilai <i>coefficient of determination</i> (R^2) model 2	53
27	Hasil uji pengaruh langsung (<i>direct effect</i>) antar variabel model 2	54
28	Hasil uji pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>) antar variabel model 2	55
29	Ringkasan temuan dan uji hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Pemikiran	17
2	Model Akhir <i>PLS-SEM</i> pengaruh pemaknaan tradisi <i>jeulame</i> , religiositas, dan konformitas teman sebaya terhadap kesiapan menikah dan keputusan menikah/tidak menikah.	47

Model Akhir <i>PLS-SEM</i> pengaruh pemaknaan tradisi <i>jeulame</i> , religiositas, dan konformitas teman sebaya terhadap kesiapan menikah dan keputusan menikah (endogami-eksogami)	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian	89
Hasil Uji Korelasi Bivariat	96